

Evaluasi Terhadap Penerimaan Pengguna Sistem *Enterprises Resource Planning* PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Dengan Model *Adapted* UTAUT

Putri Wulandari¹, Niken Hendrakusma Wardani², Mochamad Chandra Saputra³

Program Studi Sistem Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya

Email: ¹ptr.wuln@gmail.com, ²niken13@ub.ac.id, ³andra@ub.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna sistem *Enterprises Resource Planning* pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) dengan menggunakan model *Adapted* UTAUT. Populasi dari penelitian ini merupakan karyawan PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) yang memiliki hak akses terhadap sistem mulai dari pengadaan, produksi, distribusi, penjualan, hingga sumberdaya manusia. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 responden. Penelitian dimulai dengan mengevaluasi variabel – variabel dari model UTAUT yang diprediksi dapat menentukan faktor – faktor dari penerimaan pengguna sistem *Enterprises Resource Planning*, diantaranya *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Anxiety*, *Attitude*, dan *Behavioral Intention*. Pengujian model dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan PLS-SEM. Hasil dari pengujian, menunjukkan kesesuaian model yang diadopsi dalam menentukan faktor - faktor penerimaan pengguna sistem *Enterprises Resource Planning* PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap *Behavioral Intention* sebesar 70,9% dan menunjukkan hubungan yang signifikan antar setiap hipotesisnya.

Kata kunci: *Penerimaan pengguna, Adapted Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology (UTAUT), PLS-SEM, sistem Enterprises Resource Planning.*

Abstract

This study aims to determine the factors that affect the acceptance of users of the Enterprises Resource Planning system at PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) using UTAUT Adapted model. The population of this study are employees of PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) which have the right of access to the system starting from procurement, production, distribution, sales, to human resources. The number of samples used in this study is 80 respondents. Research begins by evaluating the variables of the UTAUT model that are predicted to determine the factors of Enterprises Resource Planning system user acceptance, including Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions, Anxiety, Attitude, and Behavioral Intention. The measurement model using PLS-SEM. The result shows is suitability of the model adopted in determining the acceptance factors of the Enterprises Resource Planning system user PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero). The model can explain the effect of variance on Behavioral Intention of 70.9% and shows a significant relationship between each hypothesis. The adoption of this research model refers to the user research acceptance of the mandatory ERP system and focuses on the influence of direct relations of exogenous variables with attitude and intention factors behaving in ERP system user acceptance.

Keywords: *User Acceptance, Adapted Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology (UTAUT), PLS-SEM, Enterprises Resource Planning system.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perusahaan yang masuk ke dalam persaingan global harus dapat

mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimilikinya. Salah satu cara untuk mewujudkan kesuksesan perusahaan adalah dengan cara menerapkan dan mengintegrasikan sistem informasi (Toruan, 2013).

Perusahaan *holding* BUMN Perkebunan mulai menerapkan sistem manajemen informasi berbasis teknologi *Enterprises Resource Planning* (ERP) SAP. Dengan salah satu *pilot project* diaplikasikan di PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XI (Persero). Dari pengaplikasian tersebut diharapkan dapat menciptakan integrasi data yang baik dan efisiensi diseluruh sistem manajemen dari PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) XI (Persero), sehingga dapat memudahkan direksi dalam mengambil keputusan manajemen.

Namun dalam penerapannya terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Seperti, karyawan dirasa masih nyaman menggunakan sistem manajemen informasi PT. Perkebunan Nusantara XI sebelumnya yang manual. Hal ini sejalan dengan pernyataan Shuwei Huang & Xueying Wang pada tahun 2009, yang menyatakan bahwa banyak pegawai perusahaan yang cenderung bereaksi negatif terhadap perubahan yang terjadi dengan adanya implementasi sistem ERP dan tidak terdorong untuk menggunakan sistem ERP. Resistensi pengguna ini menyebabkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan keuntungan dari implementasi sistem ERP (Shuwei & Xueying, 2009). Untuk dapat memaksimalkan manfaat dari implementasi program ERP-SAP tersebut, serta mengurangi faktor kegagalan dalam implementasi system TI baru. Maka, PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang sebenarnya mempengaruhi penggunaan dari implementasi system ERP-SAP dalam perusahaanya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai kajian pustaka, yang memiliki kemiripan dengan studi kasus penelitian ini diantaranya, model UTAUT (Venkatesh, et al., 2003) telah melewati proses *review* dari beberapa model penerimaan yang ada dan telah dipublikasi dari berbagai *perspektif* teori *user acceptance* dan *usage*. Model model tersebut diantaranya TRA, TAM, SCT, TPB, *Motivation Model*, Model pemanfaatan Personal Komputer, dan Teori Difusi Inofasi. Dari model-model penerimaan memiliki kemiripan di bagian bagian tertentu. Model yang menggambarkan relasi antara faktor hasil penyeragaman tersebut dinamakan dengan model *Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology*

(UTAUT). Dari beberapa model teoritis tersebut, dalam penelitiannya UTAUT memperhitungkan beberapa konstruk yang diprediksi sesuai atau dapat mewakili data dan diuji dalam penelitiannya seperti, *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*, *Attitude*, *Anxiety*, dan *Self-Efficacy*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rana, et al., 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model adopsi sistem *e-governance* yang terpadu. Pada penelitian ini memiliki menyatakan bahwa *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, dan *Social Influence* memiliki pengaruh yang *positif* dan signifikan terhadap *Attitude Toward*, Namun tidak dengan *Anxiety* dianggap memiliki pengaruh yang bernilai *negative* terhadap *Attitude Toward*. Sedangkan untuk *Facilitating Conditions* memiliki pengaruh *positif* dan signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Dan juga *Attitude Toward* dianggap memiliki pengaruh yang bernilai *positif* terhadap *Behavioral Intention*.

Analisis *Partial Least Squares* (PLS) merupakan teknik statistik multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang, dan multikolinearitas (Hair, et al., 2013).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian “Evaluasi Terhadap Penerimaan Pengguna Sistem Enterprise Resource Planning PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Dengan Menggunakan Model UTAUT dapat dilihat pada Diagram 1.

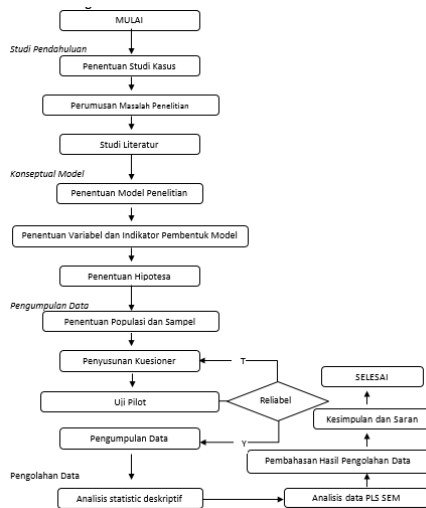


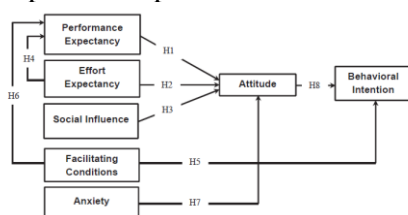
Diagram 1 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini pada Diagram 1, dimulai dari studi pendahuluan yang digunakan sebagai dasar penelitian. Dalam studi pendahuluan terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti diantaranya penentuan studi kasus dan perumusan masalah penelitian

Langkah berikutnya yaitu menentukan model penelitian. Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dari Venkatesh et. al. tahun 2003 yang dimodifikasi oleh (Rana, et al., 2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Adoption of Online Public Grievance Redressal System in India: Toward Developing a Unified View*. Untuk Item Kuesioner dalam penelitian menggunakan kuesioner yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan disesuaikan dengan objek penelitian ini, yang selanjutnya didistribusikan kepada responden. Setelah data terkumpul dilanjutkan analisis data statistik deskriptif untuk mengetahui demografi dari data yang terkumpul. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan PLS-SEM.

3.1. Model Penelitian

Model penelitian dalam penelitian ini merujuk pada peneliti (Rana, et al., 2016). Model yang digunakan pada penelitian (Rana, et al., 2016) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Propose research model adopted
Sumber: (Rana, et al., 2016)

Berdasarkan model penelitian yang diusulkan pada Gambar 1, yang menyatakan bahwa konstruksi seperti harapan kinerja (*Performance Expectancy*), harapan kerja (*Effort Expectancy*), pengaruh sosial (*Social Influence*), dan kondisi fasilitasi (*Facilitating Conditions*), sikap (*Attitude*) dan niat berperilaku (*Behavioral Intention*). Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan kecemasan (*Anxiety*) sebagai variabel eksternal untuk menentukan sikap pengguna (*Attitude*), yang akan mempengaruhi niat perilaku (*Behavioral Intention*).

Berdasarkan Tabel 1, menjelaskan hubungan konstruk-konstruk independen dan dependen pada penelitian (Rana, et al., 2016), didapat hipotesis sebagai berikut:

Table 1 Hipotesis Penelitian

H1	<i>Performance Expectancy</i> akan berdampak positif dan signifikan terhadap <i>Attitude</i> .
H2	<i>Effort Expectancy</i> akan berdampak positif dan signifikan terhadap <i>Attitude</i> .
H3	<i>Social Influence</i> akan berdampak positif dan signifikan terhadap <i>Attitude</i> .
H4	<i>Effort Expectancy</i> akan berdampak positif dan signifikan terhadap <i>Performance Expectancy</i> .
H5	<i>Facilitating Conditions</i> akan berdampak positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> .
H6	<i>Facilitating Conditions</i> akan berdampak positif dan signifikan terhadap <i>Performance Expectancy</i> .
H7	<i>Anxiety</i> (kecemasan terhadap komputer) akan berdampak negative signifikan terhadap <i>Attitude</i> warga terhadap penggunaan sistem.
H8	<i>Attitude</i> akan berdampak positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> .

4. DATA PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan lembar kuesioner secara langsung kepada setiap responden yang ada pada unit usaha PT.Perkebunan Nusantara XI. Data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 70 data atau 90% dari keseluruhan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 80 lembar.

Dalam mendapatkan item – item pertanyaan kuesioner yang konsisten dan dapat di pahami. Hasil *pre-test* dan *pilot testing* digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna sistem ERP pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) menggunakan item pertanyaan dari (Venkatesh, et al., 2003).

4.1. Demografi Responden

Table 2 Demografi Responden

Kategori		Frequency	Percent
Usia	<= 30 Tahun	11	15,7
	31 sampai 45 Tahun	32	45,7
	>= 46 Tahun	27	38,6
Jenis Kelamin	Laki - laki	60	85,7
	Perempuan	9	12,9
Jabatan	Manager	3	4,3
	Staff	17	24,3
	Karyawan	49	70,0
Pendidikan	SMA/ SMK	44	62,9
	S1	24	34,3

Dalam Tabel 2 dijelaskan responden dalam penelitian ini di bedakan menjadi 4 kategori yaitu usia, jenis kelamin, jabatan, dan tingkat pendidikan. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden laki – laki yang memiliki usia 31 sampai 45 tahun dengan pendidikan SMA/ SMK.

4.2. Pilot Testing

Pilot testing pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan 20 kuisisioner kepada manager-manager di setiap bagian yang menggunakan *Enterprisess Resource Planning System* pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero). Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*, hasil pengujian reliabilitas pada masing-masing variabel laten dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3 Hasil pengujian reliabilitas kuesioner

Variable	Cronbach's Alpha (>0,6)
<i>Performance Expectancy (PE)</i>	0,748
<i>Effort Expectancy (EE)</i>	0,894
<i>Social Influence (SI)</i>	0,880
<i>Facilitating Condition (FC)</i>	0,808
<i>Attitude (ATUT)</i>	0,756
<i>Anxiety (ANX)</i>	0,756
<i>Behavioral Intention (BI)</i>	0,923

Dari 20 kuesioner untuk *pilot study* sebanyak 17 buah kuesioner yang dikembalikan dan yang digunakan dalam pengujian reliabilitas pada penelitian ini. Namun, Hair, et al. (2013) merekomendasikan untuk tidak menghapus indikator jika saat pengujian pengukuran nilai *cronbach's alpha* di atas 0,7. Berdasarkan hasil pada tabel 2 yang didapat, hasil perhitungan pada seluruh variable laten yaitu dari variabel *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Attitude, Anxiety, dan Behavioral Intention* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6 yang berarti “Baik”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini untuk merepresentasikan variabel-variabel yang diteliti bersifat *reliable* sehingga kuesioner dapat digunakan.

5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1. Pengujian Outer Model

Dalam penelitian ini pengujian pengukuran reflektif merupakan pengukuran untuk variabel laten reflektif. Dalam pengujian pengukuran reflektif terdapat proses diantaranya adalah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, koefisien determinasi dan koefisien jalur.

Dalam mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen diukur dengan menghitung nilai *factor loading/ outer loading, average variance extracted (AVE)*, dan *communality*. Jika nilai *outer loading* untuk setiap indikator > 0,7 dan nilai AVE serta *communality* untuk setiap variabel laten > 0,5, maka variabel laten valid (Abdillah & Hartono, 2015) & (Chin, 1998).

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel Laten	Indikator Reflektif	Outer Loading >0,7	Average Variance Extracted (AVE) >0,5	Communality >0,5	Keterangan
PE	PE1	0,897	0,600	0,600	Baik
	PE2	0,802			
	PE3	0,876			
	PE4	0,432			
EE	EE1	0,845	0,694	0,694	Baik
	EE2	0,806			
	EE3	0,900			
	EE4	0,775			
SI	SI1	0,797	0,679	0,679	Baik
	SI2	0,880			
	SI3	0,729			
	SI4	0,880			
FC	FC1	0,827	0,515	0,515	Baik
	FC2	0,888			
	FC3	0,271			
	FC4	0,716			
ATUT	ATUT1	0,866	0,814	0,814	Baik
	ATUT2	0,898			
	ATUT3	0,932			
	ATUT4	0,912			
ANX	ANX1	0,646	0,569	0,569	Baik
	ANX2	0,806			
	ANX3	0,794			
	ANX4	0,762			
BI	BI1	0,966	0,907	0,907	Baik
	BI2	0,943			
	BI3	0,947			

Hasil uji validitas konvergen dalam penelitian ini yang ditunjukkan dalam Tabel 4. Sebagian besar indikator dari variabel laten *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, *Anxiety*, *Attitude*, dan *Behavioral Intention* telah memiliki nilai *outer loading* atau *faktor loading* diatas 0,7. Namun, masih terdapat tiga indikator yang masih memiliki nilai *faktor loading* dibawah 0,7. Diantaranya PE4 dengan nilai *faktor loading* sebesar 0,432. FC3 dengan nilai *faktor loading* sebesar 0,271. Dan ANX1 dengan nilai *faktor loading* sebesar 0,646. Sedangkan untuk nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dan nilai *Communality* dari indikator – indikator dalam penelitian ini keseluruhan memiliki nilai lebih besar dari 0,5.

Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai *cross loading* dan kriteria fornell-larcker. Nilai kriteria fornell-larcker dapat dilihat dari perbandingan nilai \sqrt{AVE} dengan korelasi variabel laten lainnya (Ghozali, 2011). Kriteria fornell-larcker dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5 Kriteria Fornell-Larcker

	ANX	ATUT	BI	EE	FC	PE	SI
ANX	0,755						
ATUT	-0,517	0,902					
BI	-0,370	0,827	0,952				
EE	-0,476	0,679	0,576	0,833			
FC	-0,381	0,761	0,730	0,574	0,718		
PE	-0,343	0,797	0,748	0,689	0,725	0,775	
SI	-0,551	0,736	0,667	0,684	0,757	0,712	0,824

[p > 0,5: non-significant; *p <0,05, **p < 0,01].

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel pada penelitian ini memiliki nilai \sqrt{AVE} lebih besar dari nilai korelasi dengan variabel laten lainnya. Seperti *Anxiety* memiliki nilai \sqrt{AVE} 0,755. Variabel *Attitude* dengan nilai \sqrt{AVE} 0,902 yang jauh lebih besar dengan nilai korelasi *Anxiety*. Variabel *Behavioral Intention* dengan nilai \sqrt{AVE} sebesar 0,952. Variabel *Effort Expectancy* dengan nilai \sqrt{AVE} 0,833. Dan variabel *Social Influence* dengan nilai \sqrt{AVE} 0,824. Namun, untuk variabel laten *Facilitating Conditions* dan *Performance Expectancy* masih memiliki nilai \sqrt{AVE} lebih kecil dari nilai korelasi dengan variabel lain, yang masing – masing 0,718 dan 0,775. Seperti nilai \sqrt{AVE} variabel *Performance Expectancy* lebih kecil dari nilai korelasi dengan variabel laten *attitude*. Sedang untuk nilai \sqrt{AVE} variabel *Facilitating Conditions* lebih kecil dari nilai korelasi dengan variabel laten *Attitude* dan *Behavioral Intention*. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel laten reflektif memenuhi kriteria fornell-larcker.

Nilai *cross loading* indikator terhadap variabel latennya harus lebih besar dibandingkan terhadap variabel laten lainnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel laten dan indikatornya memenuhi validitas diskriminan. Keseluruhan nilai *cross loading* menunjukkan bahwa diatas 0,7 atau dengan kata lain memenuhi validitas diskriminan. Namun, juga masih terdapat indikator yang memiliki nilai dibawah 0,7. Diantaranya adalah indikator ANX1 dengan nilai *cross loading* 0,646. Indikator FE3 dengan nilai *cross loading* 0,271 dan indikator PE4 dengan nilai *cross loading* 0,432. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel laten reflektif dan indikatornya valid. Namun untuk indikator dari ANX, FC, dan PE yang dianggap kurang valid, maka dari itu indikator-indikator tersebut perlu dihapuskan dari model, agar variabel laten ANX, FC, dan PE dapat memenuhi kriteria konvergen dan dikriminan.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *crobach's alpha* dan *composite reliability*. Jika nilai dari uji reliabilitas ini diatas

0,7 maka berarti variabel laten tersebut dapat dianggap baik atau reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas penelitian ini, yang di tunjukkan pada Tabel 6.

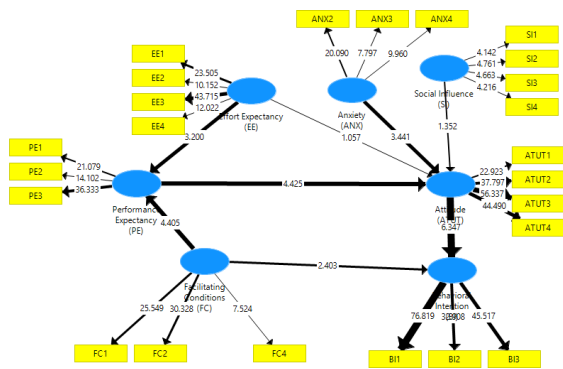
Tabel 6 Hasil uji reliabilitas

Variabel laten	Composite Reliabilities >0,7	Cronbach's Alpha >0,7	Keterangan
PE	0,850	0,756	Reliabel
EE	0,900	0,853	Reliabel
SI	0,894	0,841	Reliabel
FC	0,790	0,656	Tidak reliabel
ATUT	0,946	0,924	Reliabel
ANX	0,840	0,747	Reliabel
BI	0,967	0,948	Reliabel

Berdasarkan data dalam Tabel 6 yang menunjukkan bahwa variabel laten PE, EE, SI, ANX, ATUT dan BI memiliki nilai *crobach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,7 sehingga dianggap reliabe. Namun tidak dengan variabel laten FC yang memiliki nilai *crobach's alpha* dibawah 0,7 yaitu 0,656. Maka variabel laten laten *Facilitating Conditions* dianggap tidak baik atau tidak reliabel.

5.2. Pengujian Inner Model

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R² untuk variabel dependen dan nilai koefisien pada path (β) untuk variabel independen yang kemudian di nilai signifikannya berdasarkan nilai *T-statistic* setiap path. Berikut model struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Tampilan output model struktural

Nilai signifikan model prediksi dalam pengujian model struktural penelitian ini, dapat dilihat dari nilai *T-statistic* antara variabel independen ke variabel dependen dalam Tabel 7 *path coefficient* hasil output perhitungan SmartPLS.

Tabel 7 Path Coefisient

	T Statistics
Anxiety -> Attitude	3,441
Attitude -> Behavioral Intention	6,347
Effort Expectancy -> Attitude	1,057
Effort Expectancy -> Performance Expectancy	3,200
Facilitating Conditions -> Behavioral Intention	2,403
Facilitating Conditions -> Performance Expectancy	4,405
Performance Expectancy -> Attitude	4,425
Social Influence -> Attitude	1,352

Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic*, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen dan power 80 persen (Hair, et al., 2013).

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 7, hubungan antar variabel yang memiliki nilai *T-statistic* > 1,96 dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan dan hipotesis diterima. Maka hasil uji untuk masing – masing hipotesis dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Keputusan
-----------	------------	-----------

H1	<i>Performance Expectancy</i> akan berdampak positif dan signifikan terhadap <i>Attitude</i> .	Di terima
H2	<i>Effort Expectancy</i> akan berdampak positif dan signifikan terhadap <i>Attitude</i> .	Di tolak
H3	<i>Social Influence</i> akan berdampak positif dan signifikan terhadap <i>Attitude</i> .	Di tolak
H4	<i>Effort Expectancy</i> akan berdampak positif dan signifikan terhadap <i>Performance Expectancy</i> .	Di terima
H5	<i>Facilitating Conditions</i> akan berdampak positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> .	Di terima
H6	<i>Facilitating Conditions</i> akan berdampak positif dan signifikan terhadap <i>Performance Expectancy</i> .	Di terima
H7	<i>Anxiety</i> (kecemasan terhadap komputer) akan berdampak negatif signifikan terhadap <i>Attitude</i> warga terhadap penggunaan sistem.	Di terima
H8	<i>Attitude</i> akan berdampak positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> .	Di terima

Pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dapat dilihat dari nilai *R-Square*. Tabel 9 menunjukkan nilai *R-Square* untuk variabel laten endogen, yaitu *Attitude* dan *Behavioral Intention*. Berdasarkan nilai *R-Square* yang ditunjukkan pada Tabel 9, variabel laten *Attitude* memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,724 yang berarti bahwa variabel laten *Performance Expectancy* secara simultan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Attitude* sebesar 72,4% dan termasuk dalam kategori substansial. Variabel laten *Performance Expectancy* terbukti secara statistic mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Attitude*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa harapan terhadap kinerja dalam menggunakan system ERP berdampak pada meningkatnya sikap yang ditunjukkan oleh pengguna system ERP.

Untuk variabel laten *Behavioral Intention* memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,709 yang berarti bahwa variabel laten *Attitude* secara simultan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *Behavioral Intention* sebesar 70,9% dan termasuk dalam kategori substansial. Variabel laten *Attitude* terbukti secara statistic mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sikap pengguna dalam menggunakan system ERP berdampak pada meningkatnya niat dalam menggunakan system ERP.

Sedangkan variabel laten *Performance Expectancy* memiliki nilai *R-Square* sebesar

0,626 yang berarti bahwa variabel eksogen dalam model, seperti *effort Expectancy* dan *Facilitating Conditions* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *Performance Expectancy* sebesar 62,6% dan termasuk dalam kategori substansial. Variabel laten *effort Expectancy* dan *Facilitating Conditions* terbukti secara statistic mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Performance Expectancy*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa harapan terhadap usaha dan fasilitasi yang ada dalam menggunakan system ERP berakad pada harapan terhadap kinerja dalam menggunakan system ERP.

Tabel 9 R-Square

Variabel	R-Square	Keterangan
<i>Attitude</i>	0,724	Subtansial
<i>Behavioral Intention</i>	0,709	Subtansial
<i>Performance Expectancy</i>	0,626	Subtansial

5.3 Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5.6 terdapat dua hipotesis yang di tolak karena tidak memenuhi syarat nilai *T-statistic*, yaitu Hipotesis 2 dan Hipotesis 3. Berikut pembahasan dari hipotesis dalam penelitian.

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan faktor harapan terhadap kinerja (*Performance Expectancy*) akan mempengaruhi sikap (*Attitude*) dalam menggunakan sistem ERP, dengan *Attitude* sebagai variabel moderasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude* dengan nilai koefisien beta sebesar 0,534 dan nilai *T-statistic* sebesar 4,425. Sehingga diambil kesimpulan bawa hipotesis satu, yang mana *Performance Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude* terdukung.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan faktor harpan terhadap usaha (*Effort Expectancy*) akan mempengaruhi sikap (*Attitude*) dalam menggunakan sistem ERP, dengan *Attitude* sebagai variabel moderasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude* dengan nilai koefisien beta sebesar 0,103 dan nilai *T-statistic* sebesar 1,057. Yang mana nilai *T-statistic* dari hipotesis tiga dibawah 1,96. Sehingga diambil kesimpulan bawa hipotesis dua, yang mana *Effort*

Expectancy berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude* tidak terdukung.

c. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan faktor pengarus sosial (*Social Influence*) akan mempengaruhi sikap (*Attitude*) dalam menggunakan sistem ERP, dengan *Attitude* sebagai variabel moderasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude* dengan nilai koefisien beta sebesar 0,181 dan nilai *T-statistic* sebesar 1,352. Yang mana nilai *T-statistic* dari hipotesis tiga dibawah 1,96. Sehingga diambil kesimpulan bawa hipotesis tiga, yang mana *Social Influence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude* tidak terdukung.

d. Hipotesis 4

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan faktor harapan terhadap usaha (*Effort Expectancy*) akan mempengaruhi harapan terhadap kinerja (*Performance Expectancy*) dalam menggunakan sistem ERP. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance Expectancy* dengan nilai koefisien beta sebesar 0,383 dan nilai *T-statistic* sebesar 3,200. Sehingga diambil kesimpulan bawa hipotesis empat, yang mana *Effort Expectancy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance Expectancy* terdukung.

e. Hipotesis 5

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan faktor fasilitas yang ada (*Facilitating Conditions*) akan mempengaruhi niat (*Behavioral Intention*) dalam menggunakan sistem ERP. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* dengan nilai koefisien beta sebesar 0,268 dan nilai *T-statistic* sebesar 2,403. Sehingga diambil kesimpulan bawa hipotesis lima, yang mana *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* terdukung.

f. Hipotesis 6

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan faktor fasilitas yang ada (*Facilitating Conditions*) akan mempengaruhi harapan terhadap kinerja (*Performance Expectancy*) dalam menggunakan sistem ERP. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa

Facilitating Conditions berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance Expectancy* dengan nilai koefisien beta sebesar 0,489 dan nilai *T-statistic* sebesar 4,405. Sehingga diambil kesimpulan bahwa hipotesis enam, yang mana *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance Expectancy* terdukung.

g. Hipotesis 7

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan faktor kekhawatiran (*Anxiety*) akan mempengaruhi sikap (*Attitude*) dalam menggunakan sistem ERP, dengan *Attitude* sebagai variabel moderasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Anxiety* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Attitude* dengan nilai koefisien beta sebesar -0,203 dan nilai *T-statistic* sebesar 3,441. Sehingga diambil kesimpulan bahwa hipotesis tujuh, yang mana *Anxiety* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude* terdukung.

h. Hipotesis 8

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini menunjukkan faktor sikap (*Attitude*) akan mempengaruhi niat (*Behavioral Intention*) dalam menggunakan sistem ERP, dengan *Attitude* sebagai variabel moderasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* dengan nilai koefisien beta sebesar 0,625 dan nilai *T-statistic* sebesar 6,347. Sehingga diambil kesimpulan bahwa hipotesis delapan, yang mana *Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* terdukung.

6. KESIMPULAN

Kesesuaian model yang diadopsi dalam menentukan faktor - faktor penerimaan pengguna sistem ERP PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *Behavioral Intention* sebesar 70,9%.

Berdasarkan hasil analisis penerimaan pengguna sistem ERP pada PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) dapat diambil kesimpulan bahwa dari 7 faktor prediksi yang mempengaruhi penerimaan sistem ERP, terdapat 5 faktor yang terbukti secara statistika dapat mempengaruhi penerimaan penggunaan sistem ERP PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) dan dua faktor yang tidak

mempengaruhi penerimaan pengguna dikarenakan tidak menunjukkan hasil statistik yang cukup untuk mencerminkan nilai penerimaan penggunaan. Faktor – faktor yang terdukung antara lain harapan terhadap kinerja (*Performance Expectancy*), kondisi fasilitas yang ada (*Facilitating Conditions*), kekhawatiran (*Anxiety*) dan sikap (*Attitude*). Dua faktor penentu langsung dari niat perilaku dalam menggunakan sistem ERP merupakan sikap dan kondisi fasilitas yang ada. Dan peneliti menemukan bahwa faktor sikap berperan sebagai mediasi yang kuat dalam menentukan faktor penerimaan penggunaan sistem ERP. Sedangkan faktor prediksi harapan terhadap usaha (*Effort Expectancy*), pengaruh sosial (*Social Influence*) tidak terdukung sebagai faktor – faktor penentu penerimaan pengguna sistem ERP dalam penelitian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. & Hartono, J., 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Chin, W. W., 1998. The Partial Least Square Approach for Structural Equation Modelling.. in *Modern Methods for Business Research*, George A. Marcoulides (ed), Lawrence Erlbaum Associates, pp. 295-336.
- Ghozali, I., 2011. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. 3rd ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair, J. F., Hult, J. F., Ringe, C. M. & Sarstedt, M., 2013. *A Primer in Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. United State America: SAGE Publications, Inc..
- Rana, N. P., Dwivedi, Y. K., Williams, M. D. & Weerakkody, V., 2016. Adoption of Online Public Grievance Redressal System in India: Toward Developing a Unified View. *Computers in Human Behavior*, Volume 59, pp. 265-282.
- Shuwei, H. & Xueying, W., 2009. Influence of Organization System to End-Users. Acceptance of ERP system in Chinese Enterprise. *HIS*, pp. 160-164.
- Toruan, D. M. L., 2013. Kesuksesan dan Kegagalan Implementasi Enterprises Resource Planning (ERP) dan Contoh Studi Kasus PT. Semen Gresik & Fox Meyer. *Sistem Informasi Manajemen*, p. 1.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, F. D. & Davis, G. B., 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, Volume 27(3), pp. 425-478.